

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Layanan Informasi

###### a. Pengertian layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).<sup>6</sup>

Layanan informasi juga layanan yang membantu peserta didik yang menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar karir/jabatan, pendidikan lanjutan.<sup>7</sup>

Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan di bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan

<sup>6</sup> Prayitno. Dkk. *Pelayanan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Ikrar Mandiri). hlm. 36.

<sup>7</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 19-20



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat dipengaruhi jalan hidupnya.<sup>8</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>9</sup>

Didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu dengan yang lain. Tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minat-minatnya.<sup>10</sup>

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-sehari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan maupun perorangan, media tertulis dan grafis,

<sup>8</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012). hlm. 316.

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). Hlm. 53.

<sup>10</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 260.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi.

## b. Tujuan umum layanan informasi

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

## c. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi, peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>11</sup>

## d. Asas-asas layanan informasi

Layanan informasi pada umumnya merupak kegiatan umum yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu beberapa asas-asas diantaranya.

<sup>11</sup> Prayitno, *L.1-L.9* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004) hlm. 1.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Asas kegiatan

Bimbingan konseling harus dapat membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## 2) Asas kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

## 3) Asas keterbukaan

Bimbingan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bersalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling bersedia membantunya.

## 4) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru bimbingan konseling tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik pada guru bimbingan dan konseling.<sup>12</sup>

## 5) Isi layanan informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasaan dan kedalamnya, hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan tergantung kebutuhan siswa.

<sup>12</sup> Zainal Aqid, *Ikhtisar Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Bandung: Yrama Widya.2012).



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling. Secara lebih rinci informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah adalah pertama, informasi tentang perkembangan diri. Kedua, informasi antar hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral. Ketiga, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, informasi tentang ekonomi dan karir. Kelima, informasi tentang sosial budaya, dan kewarganegaraan. Keenam, informasi tentang kehidupan berkeluarga. Ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluruh seluk beluknya.

#### e. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (koselor) selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman nya dilakukan diskusi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Media Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televise, internet, dan lain-lain.
- 3) Acara khusus layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau madrasah misalnya “hari tanpa asap rokok” hari kebersihan lingkungan hidup , dan lain sebagainya.
- 4) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber.<sup>13</sup>
- 5) Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan kelas-kelas menurut pembelajaran sekolah. Layanan denga acara khusus memerlukan waktu dan tempat yang perlu diatur secara khusus.
- 6) Penilaian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Unsur (*understanding*) sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikait dengan kegunaan bagi peserta dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.
- 7) Keterkaitan didalam semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam

<sup>13</sup> Tohirin , *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007). hlm. 149

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk memerlukan keperluan itu, konselor secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien.

## f. Kegiatan pendukung dalam layanan informasi

## 1) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan pendukung dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa, serta lingkungan yang lebih luas.<sup>14</sup>

## 2) Himpunan data

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling yang menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan perkembangan peserta didik.<sup>15</sup>

## 3) Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mengetahui pemahaman yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh pihak yang diharapkan dapat memberi keterangan dan kemudahan bagi keterangan siswa.<sup>16</sup>

## 4) Kunjungan rumah

<sup>14</sup>Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Pekanbaru: Suska Pers, 2002). hlm. 63

<sup>15</sup> Hallen A, *Bimbingan Konseling*, (Psadang: ciputra pers, 2002). hlm. 90

<sup>16</sup>Suhertina., *opcit*. Hlm. 65

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data dan keterangan serta kemudahan bagi terentasnya melalui kunjungan rumah siswa.<sup>17</sup>

## 5) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas, masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>18</sup>

## 6) Tampilan keperustakaan

Kegiatan pendukung tampilan pustaka merupakan “plus” dari BK Pola 17”. Tampilan pustakaan ini dimaksudkan untuk membantu permasalahan klien dengan cara memanfaatkan tampilan pustaka, karena pustaka ini merupakan gudang ilmu yang terekam melalui buku, majalah, Koran, tabloid, film, berbagai uraian, cerita, ide, contoh dan bermacam-macam.<sup>19</sup>

## 2. Hubungan Sosial

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain. Dalam eksistensinya manusia perlu berhubungan sosial untuk kelangsungan hidupnya. Manusia memerlukan bantuan orang lain untuk kelangsungan hidupnya.

Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan kasih sayang (misalnya antar keluarga), persahabatan, teman, hubungan dengan rekan sekerja, hubungan dengan tetangga, dan hubungan dengan warga se rukun tetangga. Dalam komunikasi antar, dalam kelompok kerja atau organisasi

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 65

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 66

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 66



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih besar kadang-kadang yang negatif pula. Bila muncul sikap-sikap negatif yang demikian, berarti belum terjadi pemberdayaan dalam kelompok/unit kurang percaya diri, pesimis, agresif dan kurang tanggung jawab. Idealnya, dalam diri seseorang tertatan sikap positif seperti hangat, bersahabat, optimis, percaya diri, menghargai, kreatif dan bertanggung jawab. Sikap positif memberikan pengaruh yang positif pula terhadap tingkah laku.<sup>20</sup>

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada didunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimana cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi kelingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas, yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dari teman sebaya, kemudian teman-temanya di sekolah. Kesulitan hubungan sosial dengan teman sebaya atau teman sekolah sangat mungkin terjadi manakala individu dibesarkan oleh pola asuh orang tua yang penuh dengan unjuk kuasa ini adalah timbul dan berkembangnya rasa takut yang berlebihan pada anak sehingga tidak berani mengambil inisiatif, tidak berani

<sup>20</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Pendidikan*, (UR PRESS, 2009) hlm. 73

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan, dan tidak berani memutuskan pilihan teman yang dianggap sesuai.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial

Proses sosialisasi individu terjadi ditiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya . proses sosialisasi ini turut mempengaruhi perkembangan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolah yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda. Dalam lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan.

Berikut ini didiskusikan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perkembangan sosial.

1) Lingkungan Keluarga

Ada sejumlah faktor dari sejumlah keuarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan tidak berlebihan dan tidak berada diluar kemampuan orang tua. Perasaan aman secara mental berarti

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemenuhan oleh orang tua. Perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya.

#### 2) Lingkungan Sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu system yang kemudian yang menjadi semacam lingkungan normal bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Namun, jika salah satu kelompok lebih kuat dari lainnya , anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.

#### 3) Lingkungan masyarakat

Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Di satu sisi remaja dianggap subjek beranjak dewasa, tetapi kenyataannya disisi lain mereka tidak diberikan kesempatan atau peran penuh sebagaimana orang yang sudah dewasa. Untuk masalah-masalah yang dipandang penting dan menentukan remaja masih sering dianggap anak kecil atau paling tidak dianggap belum mampu sehingga sering menimbulkan kekecewaan atau kejengkelan pada remaja. Keadaan semacam ini sering kali menjadi penghambat sosial remaja.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang kondusif juga sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan hubungan sosial remaja. Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting.<sup>21</sup>

### 3. Sikap Antisosial Siswa

#### a. Pengertian Antisosial

Antisosial terdiri dari kata *anti* dan sosial, *anti* yang berarti *menentang atau memusuhi* dan *sosial* yang berarti *berkenaan dengan masyarakat*. Jadi, antisosial adalah suatu sikap yang melawan kebiasaan masyarakat dan kepentingan umum.<sup>22</sup>

Menurut Mark Durand dan David Barlow antisosial adalah orang-orang paling dramatic yang ditemui klinis dalam praktiknya, mereka ditandai oleh adanya riwayat tidak mau mematuhi norma-norma sosial. Mereka melakukan tindakan-tindakan yang bagi kebanyakan orang tidak diterima, seperti mencuri dari teman dan keluarga sendiri. Mereka juga cenderung tidak bertanggung jawab dan pembohong.<sup>23</sup>

Menurut Andi Mappiare dalam kamus istilah konseling dan terapi *antisosial personality* menunjukkan pada suatu kondisi pribadi

<sup>21</sup> Mohammad Ali. *Psikologi Remaja*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009). hlm.85

<sup>22</sup> <http://Fatmanauli.Blogspot.com/2017/makalah-antisosial.html> diakses 14 Januari 2017

<sup>23</sup> Mark Durand, *Psikologi Abnormal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 193.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana individu mementingkan kekuasaan diri sendiri dan cenderung merugikan lingkungan masyarakatnya, itu terbentang dari perilaku secara agresif merusak, kecenderungan mengkritik tatanan sosial secara sampai yang secara diam tidak menolong sama sekali kearah perbaikan sosial masyarakat.<sup>24</sup>

#### b. Ciri-ciri Sikap Antisosial

Gangguan antisosial ditandai oleh ciri-ciri kurangnya perkembangan moral dan tidak mampu membedakan mana yang pantas baginya dibandingkan dengan orang-orang yang lebih muda darinya. Ketidakmampuan mengikuti model perilaku yang disetujui oleh banyak orang, tidak malu menipu orang lain dan mempunyai riwayat hidup sebagai anak-anak bermasalah dalam melaksanakan apa yang harusnya ia lakukan.<sup>25</sup>

Ciri-ciri diagnostik dari gangguan kepribadian antisosial menurut Nevid (dalam Elly M. Setiadi) adalah:

- a. Kurang patuh terhadap norma sosial dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan perilaku melanggar hukum yang dapat maupun yang tidak dapat mengakibatkan penahan, seperti merusak bangunan, terlibat dalam pekerjaan yang bertentangan dengan hukum mencuri atau menganiaya orang lain.
- b. Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, ditunjukkan dengan terlibat dalam perkelahian fisik dan menyerang orang lain secara berulang, mungkin penganiayaan terhadap teman atau anak-anak.
- c. Asosial juga disebut individualis atau penyendiri, sering merasa mereka tidak punya kaitan dengan masyarakat dan budaya umum, atau justru mereka atau justru mereka bahwa masyarakat atau

<sup>24</sup> Andi Mappiare A. T, Kamus Istilah Konseling dan Terapi.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).hlm.20.

<sup>25</sup>Sutardjo A. Wiramiradja, *Pengantar Psikologi Abnormal*. (Bandung: Refika Aditama2007), hlm. 124

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- budaya yang umum yang menghindarfi mereka. Terkadang, seseorang yang asosial dengan sengaja menolak hubungan sosial karena mereka merasa mereka lebih baik atau hebat dari orang lain.
- d. Introvert atau ketertutupan, seseorang yang introvert lebih suka kegiatan yang menyendiri seperti membaca, kesenian dan menulis. Mereka tidak menemukan kebahagiaan dalam interaksi kelompok. Orang introvert biasanya pendiam, sensitif, gampang terprovokasi, dan memiliki sedikit teman dari pada kerumunan orang. Introvert adalah pribadi yang bersifat menyendiri dan biasanya lebih pendiam dan tertutup, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok atau lebih suka menyendiri dirumah dari pada harus berkumpul dengan orang lain, atau berjam-jam duduk didepan komputer, tapi tidak semua introver bersikap seperti itu tidak semua introver yang suka berkelompok dan membicarakan sesuatu dengan temannya walaupun kebanyakan hanya suka membicarakan atau melakukan hal-hal yang dianggap bermanfaat atas berbagai alasan.<sup>26</sup> Penyendiri dan tidak mampu berinteraksi dengan orang lain sehingga ia menjadi sosok yang kesepian dan murung.<sup>27</sup>

### c. Faktor yang mempengaruhi sikap antisosial

Ada beberapa sebab munculnya sikap antisosial dimasyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal
  - 1) Adanya gangguan mental
  - 2) Faktor keturunan
  - 3) Stress dan sosiokultural
  - 4) Faktor lingkungan
  - 5) Kegagalan belajar mengenai moral dan etika dalam kehidupan awal mereka.
- b. Faktor eksternal

<sup>26</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana 2011). hlm. 230-231

<sup>27</sup> Syaikh Akram Mishbah Utsman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2015), hlm.14

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya norma atau nilai sosial yang tidak sesuai atau sejalan dengan keinginan masyarakat, sehingga terjadi kesenjangan budaya termasuk pola pikir masyarakat.
- 2) Kurang siapnya pola pemikiran masyarakat untuk menerima perubahan dalam tatanan masyarakat, hal ini terjadi karena adanya perubahan sosial yang menuntut semua komponen untuk berubah mengikuti tatanan yang baru. Dalam perubahan ada komponen yang siap, namun sebaliknya komponen yang tidak siap ini justru akan bersikap antisosial karena tidak sepakat dengan perubahan yang terjadi. Misalnya perusakan terhadap telepon umum
- 3) Ketidakmampuan seseorang untuk memahami atau menerima bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kecemburuan sosial,. Perbedaan-perbedaan dimaknai sebagai suatu permasalahan yang dapat mengancam stabilitas masyarakat yang sudah tertata.
- 4) Adanya ideologi yang dipaksa untuk masuk kedalam lingkungan masyarakat, hal ini akan menimbulkan keguncangan budaya bagi masyarakat yang belum siap untuk menerima ideologi baru tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis Faktor-faktor penyebab terjadinya sikap antisosial yaitu :

<sup>28</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Op Cit*, hlm. 232.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan kerentanan genetik berkombinasi dengan pengaruh lingkungan, *cortical arousal* yang abnormal rendah dan ambang ketakutan yang tinggi.

## b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan kesulitan belajar menghindari hukuman, tidak peduli pada orang lain dan ketakutan yang abnormal.

## c. Faktor sosiokultur

Faktor sosiokultur merupakan akibat tingkat kriminal yang meningkat, sosial-ekonomi yang tak menguntungkan, stress yang mengarah ke trauma dan disiplin orang tua yang inkonsisten.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar – benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan yang pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rika Yanti (2015) dengan judul Peran Guru Bimbingan konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bersikap Antisosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rambah Pasir Pengaraian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dalam mengatasi siswa antisosial sudah

<sup>29</sup> Herry Zan Pieter, Namora Lumonga lubis. *Pengantar psikologis dalam keperawatan*, (Jakarta: Kencana. 2007).hlm. 100-101.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimal hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan anak tersebut

2. Pingkan Lilis Setiawati (2012) dengan judul Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Interaksi Sosial di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan layanan informasi tentang interaksi sosial di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Pekanbaru sudah terlaksana berada pada kategori “cukup baik” diketahui dari hasil yaitu sebesar 67,37%.
3. Jeli Susanti (2016) dengan judul Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial dalam mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Persatuan Guru Republik Indonesia Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan sosial dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMA PGRI Pekanbaru dapat dikategorikan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan.

Dari penelitian-penelitian yang relevan di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan kepada Pelaksanaan Layanan informasi dalam mencegah sikap antisosial di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini.

1. Adapun kajian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru digunakan sejumlah indikator. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Adapun indikator pemahaman siswa tentang bahaya sikap antisosial adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami bahaya dari kurang bersosialisasi yaitu:
  - a. Membuat tidak ada rasa ingin bergaul
  - b. Membuat keributan sendiri
- 2) Siswa memahami bahaya dari sikap antisosial yaitu:
  - a. Mengakibatkan teman tidak ada yang suka
  - b. Membuat rasa percaya diri tidak ada

Adapun indikator dari pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan konseling membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk setiap pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial sebagai isi layanan.
- b. Guru bimbingan konseling melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru bimbingan konseling menentukan topik-topik yang akan diberikan dalam pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial siswa.
- d. Guru bimbingan konseling menggunakan media dalam pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial siswa.
- e. Guru bimbingan konseling menggunakan metode dalam pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial siswa.
- f. Guru bimbingan konseling menganalisis evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial siswa.
- g. Guru bimbingan konseling menindaklanjuti pelaksanaan layanan informasi tentang hubungan sosial dalam mengatasi sikap antisosial siswa.
- h. Guru bimbingan konseling membuat laporan program setiap kegiatan layanan informasi.
- i. Guru bimbingan konsling melakukan pembinaan kepada siswa yang memiliki sikap antisosial siswa.
- j. Guru bimbingan konseling melakukan penilaian kepada siswa kepada siswa dari kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung dengan pola BMB3.